

SKRIPSI

**VARIASI VERBA "MENANAM" DALAM BAHASA BIMA:
KAJIAN METABAHASA SEMANTIK ALAMI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi
Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan bahasa dan sastra
Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

HAJRIN

NIM 118110021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**VARIASI VERBA “MENANAM” DALAM BAHASA BIMA: KAJIAN METABAHASA
SEMANTIK ALAMI**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 29 Juni 2022

Dosen Pembimbing I



Drs. Akhmad H. Mus, Hum
NIDN 0822086002

Dosen Pembimbing II

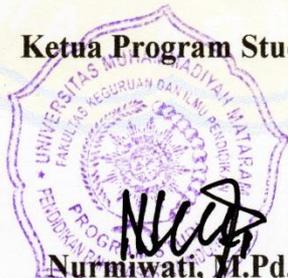


Dr. Irma Setiawan, M. Pd
NIDN 0829098901

Mengesahkan:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



Nurmiwati, M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

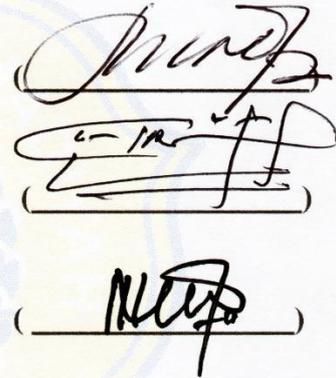
**VARIASI VERBA “MENANAM” DALAM BAHASA BIMA: KAJIAN METABAHASA
SEMANTIK ALAMI**

Skripsi atas nama Hajrin telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 13 Juli 2022

Dosen Penguji:

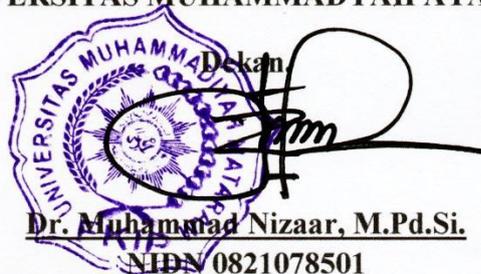
1. Drs. Akhmad, M. Hum. (Ketua)
NIDN 0822086002
2. Dr. M. Aris Akbar, M. Pd (Anggota)
NIDN 0815128001
3. Nurmiwati, M. Pd (Anggota)
NIDN 0817098601



Mengetahui,

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADYAH ATARAM



Dekan
Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.
NIDN 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Hajrin

NIM : 118110021

Alamat : Pagesangan Indah Nomor 2 Gang 1 Kost Hijau

Memang benar Skripsi yang berjudul *Variasi Verba “Menanam” dalam Bahasa Bima: Kajian Metabahasa Semantik Alami* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

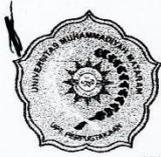
Mataram, 13 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Hajrin

118110021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hajrin
NIM : 118110021
Tempat/Tgl Lahir : Lanta, 03 April 2000
Program Studi : Pendidikan bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp : 081 236 582 695
Email : rinhajrib@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Variasi kosba "Menanam" dalam bahasa Bima : kajian metabahasa
Semantik alami

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 20%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 23 Agustus2022

Penulis



Hajrin

NIM. 118110021

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



iskandar, S.Sos.,M.A.

NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasrin
NIM : 118110021
Tempat/Tgl Lahir : Kanta, 03 April 2000
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : F.KIP
No. Hp/Email : 081 236 582 695 / risnasrin6@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Variasi Verba "nasuwanam" dalam bahasa Buno : kajian metaklasik
Secara etimologi

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 23 Agustus.....2022
Penulis



Hasrin
NIM. 118110021

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Dunia itu tempat berjuang, istirahat itu di surga””



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak M. Saleh dan Ibu Mukminah yang selalu memberikan motivasi dan doa, serta terima kasih atas pengorbanan yang telah berjuang memenuhi kebutuhanku selama ini.
2. Saudara-saudaraku andarman, salmi, sariman, anita dan safrina terimakasih telah rutin meringgankan tangannya untuk mentransfer uang belanja kepada saya serta dukungan moral dan spritualnya.
3. Sahabatku Seperjuanganku di perantauan mayanda putri, mutyah octaviani, endang kurnia, dan junari yang banyak membantu saya dalam hal akademik maupun non akademik.
4. Teman-teman kost hijauku halisah, eva suryani dan fitriani terima kasih karena telah menjadi keluarga saya di tanah rantauan, serta memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman HMPS PBSI angkatan 2018 yang selalu berbagi ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak/Ibu Dosen PBSI terima kasih atas bimbingan dan rasa semangat yang diberikan selama perkuliahan ini.
7. Almamater kebanggaanku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga *Variasi Verba “Menanam” dalam Bahasa Bima: Kajian Metabahasa Semantik Alami* dapat diselesaikan tepat waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogianya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd sebagai Rektor UMMAT
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, S.Pd., M.Si sebagai Dekan FKIP UMMAT
3. Ibu Nurmiwati, M. Pd sebagai Ketua Prodi PBSI
4. Bapak Drs. Akhmad H. Mus, Hum sebagai dosen pembimbing I
5. Bapak Dr. Irma Setiawan, M. Pd sebagai dosen pembimbing II
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

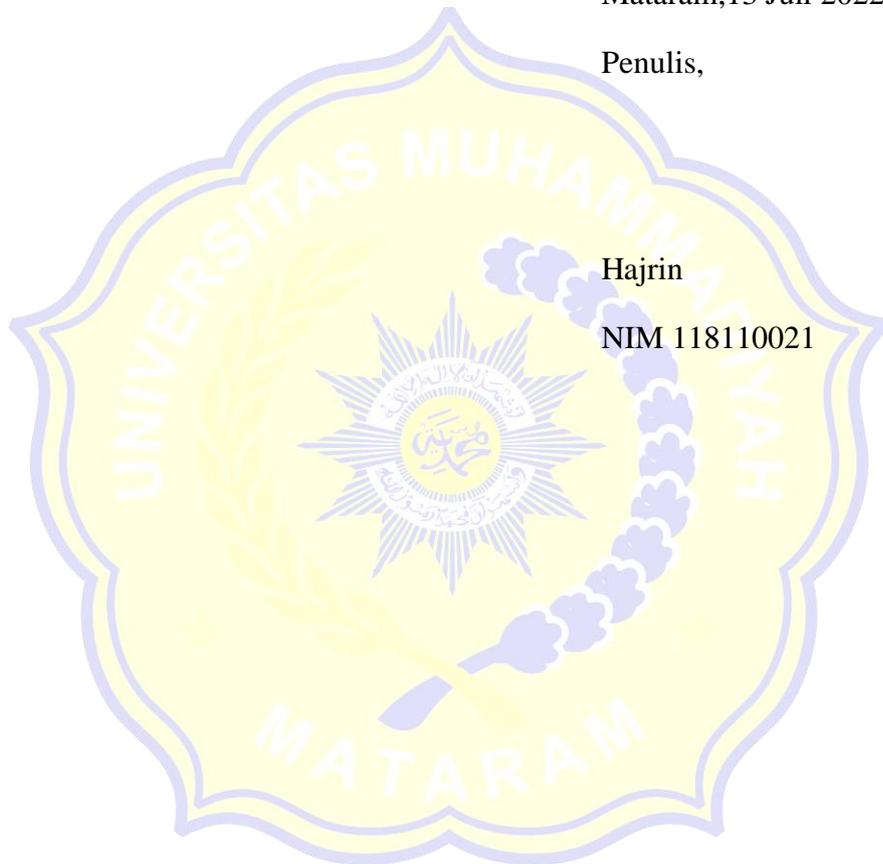
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram,13 Juli 2022

Penulis,

Hajrin

NIM 118110021



Hajrin, 2022. **Variasi Verba “Menanam” Dalam Bahasa Bima: Kajian Metabahasa Semantik Alami: Universitas Muhammadiyah Mataram**

Pembimbing I : Drs. Akhmad H. Mus, Hum

Pembimbing II : Dr. Irma Setiawan, M. Pd

ABSTRAK

Verba merupakan kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan. Verba menanam bahasa Bima di Kecamatan Lambu memiliki beberapa variasi leksikon. Tindakan menanam dalam bahasa Bima ini memiliki sebutan yang berbeda-beda sesuai dengan alat, cara dan sasaran dari menanam tersebut. Tujuan dari tindakan menanam ini akan mengacu pada alat serta bagaimana tindakan itu dilakukan. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis setiap leksikon pada tindakan menanam bahasa Bima adalah Metabahasa Semantik Alami (MSA). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kecamatan Lambu. Pengumpulan data dengan metode cakap dan metode simak serta pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga pada penelitian ini peneliti mendapatkan 20 variasi leksikon verba menanam bahasa Bima yang ada di Kecamatan Lambu yaitu: : *Mu.ra, um.bu, pari, di'di, nggu.da, pan.ta, cong.ge, ca.ki, ca.fa, ta'u, ca.ka, co.ha, cim.bi, cu.ba, cu.bu, com.po, cing.gi, puri, ton.to .pe.ta*. 20 leksikon verba menanam ini diklasifikasi berdasarkan: (1) variasi verba menanam berdasarkan tujuan, (2) variasi verba berdasarkan cara (3) variasi verba menanam berdasarkan alat.

Setiap leksikon menanam bahasa Bima ini dieksplikasikan sesuai yang diusulkan weirzbicka. Tindakan menanam yang dilakukan oleh pengalam juga memiliki makna yang tersendiri sesuai dengan konteks mengapa tindakan itu terjadi.

Kata Kunci : *Verba Menanam, Bahasa Bima , MSA*

Hajrin, 2022. **Variations of the Verb “Planting” in the Bima Language: A Study of Natural Semantic Metalanguage**. Muhammadiyah University of Mataram

First Advisor : Drs. Akhmad H. Mus, Hum
Second Advisor : Dr. Irma Setiawan, M. Pd

ABSTRACT

Words that describe a process, action, or circumstance are called verbs. There are numerous lexical variations for the verb "plant" in the Lambu District of the Bima language. According to the equipment, techniques, and goals of the planting, the act of planting has many names in the Bima language. The goal of this planting operation will be discussed in relation to the equipment and execution of the action. Natural Semantic Metalanguage is the method used to examine each lexicon when planting the Bima language (MSA). This study employed the descriptive qualitative research. Participants in this study were from the Lambu District. Using the listening method, the competent method, and the purposive sample methodology, the researchers in this study were able to gather 20 different forms of the Bima verb lexicon in the Lambu District, namely: *mura, umbu, pari, di'di, ngguda, panta, congge, caki, cafu, tau, caka, coha, cimbi, cuba, cubu, compo, cinggi, puri, tonto, peta*. These 20 planting verb variations are categorized according to: (1) planting verb variations based on purpose; (2) planting verb variations based on method; and (3) planting verb variations based on tools. Weirzbicka's ideas are used to explain each vocabulary in the Bima language. According to the circumstances surrounding the experiencer's act of planting, the deed also has a unique meaning.

Keywords: *Planting Verb, Bima Language, MSA*

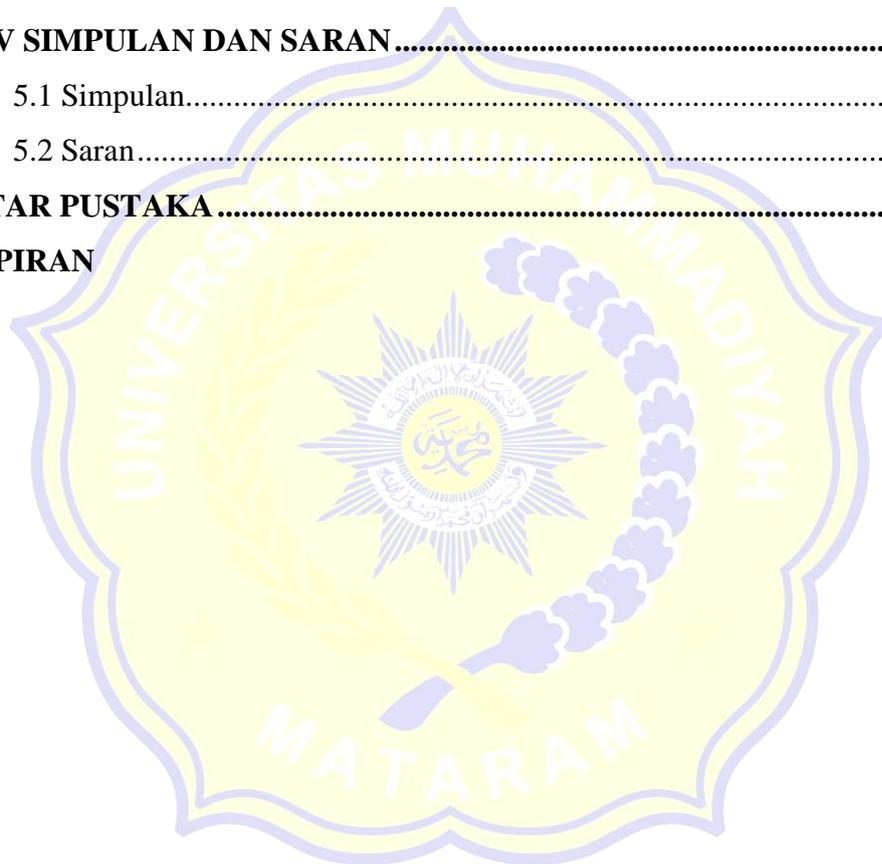


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Studi Kajian	6
1.4 Manfaat Studi Kajian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktikal	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Penelitian Relavan.....	7
2.2 Tinjauan Teoretis.....	9
2.2.1 Bahasa.....	9
2.2.2 Bahasa Bima	10
2.2.3 Ragam Verba “menanam”	11
2.2.4 Meta Bahasa Semantik Alami	17
2.2.5 Makna	17
2.2.6 Ragam Makna.....	18
2.2.7 Makna Sesungguhnya (Asali).....	19

2.2.8 Polisemi Nonkomposisi	21
2.2.9 Revisi Makna dan Eksplikasi	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Data dan Sumbernya	25
3.1.1 Data	25
3.2.2 Sumber Data.....	28
3.2 Metode Dan Teknis Pengumpulan Data.....	28
3.3.1 Metode Cakap	28
3.3.1.1 Teknis Pancing.....	28
3.3.1.2 Teknis Catat	29
3.3.2 Metode Simak	29
3.3.2.1 Teknis Sadap.....	29
3.4 Alat Dan Instrumen Studi Kajian.....	30
3.4.1 Utama.....	30
3.4.2 Pendukung	30
3.5 Metode Dan Teknis Analisis Data.....	31
3.5.1 Metode Konsisten Dan Padan.....	31
3.5.2 Metode Konkordansi Ekstra Linguistik.....	32
3.5.3 Metode Agih	32
3.5.2.1 Teknis Transformasi (Ubah Ujud).....	32
3.6 Metode Penyajian Data	33
BAB IV PEMBAHASAN.....	35
4.1 Data Hasil Penelitian.....	35
4.1.1 Letak Secara Geografis Lokasi Penelitian.....	35
4.1.2 Jumlah Penduduk.....	36
4.1.3 Tingkat Pendidikan.....	37
4.1.4 Mata Pencarian Masyarakat di Kecamatan Lambu	38
4.1.5 Adat Istiadat.....	40
4.1.6 Sistem Kepercayaan	43
4.2 Data Variasi Tindakan Verba Menanam Bahasa Bima.....	44
4.2.1 Variasi Tindakan Verba Menanam Bahasa Bima.....	45

4.2.2 Variasi Verba Menanam Berdasarkan Tujuan.....	45
4.2.3 Variasi Verba Menanam Berdasarkan Cara	45
4.2.4 Variasi Verba Menanam Berdasarkan Alat	48
4.3 Realisasi Eksplikasi Makna Verba Menanam	51
4.3.1 Menanam Bermakna Memasukkan	53
4.3.2 Menanam Bermakna Menjatuhkan.....	54
4.3.3 Menanam Bermakna Membenamkan (menyembunyikan).....	54
4.4 Pembahasan.....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Simpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa ini didefinisikan sebagai perjanjian dalam komunitas atau kelompok tertentu. Bahasa ini memiliki visi besar dari semua aspek kehidupan manusia. Bahasa adalah sistem koda yang direkam sangat kompleks yang digunakan anggota kelompok sosial untuk berkomunikasi, berbagi pesan, dan berkomunikasi di antar mereka sendiri, Kridalaksana (dalam Chaer, 2014: 32).

Bahasa ini juga didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan semua karya manusia sepanjang hari, dari pagi hingga sore hari. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk membedakan bahasa dari manusia. Bahasa adalah pikiran manusia untuk menghasilkan dan mengimplementasikan ide-ide manusia. Dalam bahasa seperti itu, orang dapat berbagi pesan, membangun hubungan dengan orang lain, dan bekerja sama di bidang-bidang seperti faktor sosial dan kehidupan, sehingga berbagai ide yang disajikan melalui bahasa bersifat manusiawi. Ini dicari sehingga kita bisa hidup. Bahasa datang dalam berbagai bentuk unik berdasarkan komunitas bahasa. Paragraf yang berbeda ini akan bervariasi antar kelompok pembicara yang menggunakan sistem bahasa.

Lebih lanjut, Bahasa juga merupakan sesuatu yang dapat dipelajari dalam bidang linguistik, khususnya subfonologi (fonologi), morfologi (teori bentuk kata), sintaksis (teori kalimat), dan semantik (teori berpikir linguistik). Keempat bagian tersebut merupakan bagian integral dari suatu bahasa, karena semua bahasa

di dunia, bahasa dengan jumlah penutur terbanyak dan bahasa dengan jumlah penutur paling sedikit, terdiri dari keempat bagian ini. unsur, sehingga bahasa ini tidak ada tanpa keempat unsur tersebut. Saya tidak yakin apa yang saya lakukan dengan hidup saya.

Makna sendiri memiliki bidang kajiannya secara khas, yaitu semantik. Kata kerja dalam analisis semantik memiliki Manfaat menggunakan ekspresi mereka untuk menggambarkan ucapan. Semantik memiliki cabang dalam penerapannya yang disebut semiotika. Semiotika adalah bidang studi yang mengkaji makna di luar semantik. Semiotika sering juga semiotika, perbedaannya adalah bahwa semantik yang menjadi subjek kajian memiliki arti untuk semua sistem isyarat dan koda. Semantik memegang peranan penting dalam mengungkapkan gagasan yang terkandung dalam suatu bahasa, apalagi jika bahasa tersebut merupakan bahasa daerah. Hal ini sejalan dengan pandangan Cassirer (dalam Aminuddin, 2016: 17) bahwa manusia (*hewan secara kiasan*) adalah organisme yang menggunakan media berupa tanda-tanda bahasa untuk memberi makna dan memperkaya kehidupan.

Bahasa daerah kita anggap sebagai salah satu bahasa budaya yang harus dijaga dan dipertahankan di tanah air, karena bahasa daerah adalah milik bangsa Indonesia. Bahasa Bima merupakan salah satu bahasa daerah Indonesia yang memiliki struktur dan aturan pemakaiannya, termasuk konstruksi dan penggunaan berbagai bentuk verba dalam kalimat. Struktur dan aturan perbedaan bentuk bentuk verba di Bima tidak sama dengan perbedaan bentuk verba dalam bahasa daerah atau bahasa Indonesia lainnya, tetapi terdapat perbedaan penggunaannya.

Perbedaannya adalah perbedaan penggunaan bentuk atau variasi bentuk bahasa yang digunakan.

Menurut Chaer dan Leonie Agustina (2003:152), bentuk atau varian bahasa yang digunakan oleh masyarakat bahasa Bima adalah yang menggunakan ragam kebahasaan tinggi dan yang menggunakan ragam kebahasaan rendah. , Variabilitas bentuk bahasa yang tinggi adalah jenis bentuk bahasa yang digunakan dalam situasi formal atau hubungan formal. Dalam kasus variabilitas bahasa rendah, itu adalah variabilitas bahasa yang digunakan dalam situasi informal atau dalam lingkungan (keluarga) yang stabil. Penggunaan berbagai jenis kata kerja dalam komunikasi verbal digunakan baik dalam situasi formal maupun informal. Ketidaksetaraan antar kata kerja yang disajikan oleh kata kerja dalam kalimat didasarkan pada bentuk, perilaku dan makna dari verba itu sendiri yang terbagi menjadi kalimat. coklat,

Daerah-daerah di Bima memiliki beberapa kata kerja konduktif, seperti memotong, melempar, memasak, dll. Kata kerja asa mudah ditemukan dalam bahasa Indonesia dan Bima. Studi Kajian ini menganalisis salah satu verba dalam bahasa Indonesia, verba menanam di Bima. Pemilihan verba sebagai objek Studi Kajian ini adalah keberadaan verba berpengaruh signifikan terhadap konstruksi kalimat. Penutur dialek Lambo adalah jumlah orang yang berbicara lebih dari satu kegiatan penanaman pohon. Ada sekitar 18 verba Bima dalam bahasa Bima dalam masyarakat lokal Kecamatan Lambo dan memiliki unsur makna yaitu pertanian. Seperti, , [nggu.da], [pan.ta], [cong.ge], [ca.ki], [ca.fa], [ta'u], [ca.ka], [co.ha],

[cim .bi], [cu.ba], [cu.bu], [com.po], [cing, gi], [nga.ri], [pu.ri], [ton.to].
[cing.ga] [pe.ta].

Kata kerja menanam dalam bahasa Bima, kabupaten Lambu, didefinisikan sebagai gabungan kata kerja yang dinyatakan dalam perbuatan atau aksi melakukan sesuatu untuk tujuan tertentu. “Menanam” adalah pemain dalam gerakan “X” dan target gerakan “Y”. Kedua aspek ini terkait dengan bentuk kegiatan “pertanian” yang berbeda. Bentuk kegiatan “bertani” yang berbeda memiliki tiga hal: intensitas atau waktu, metode atau sifat yang digunakan dan dampak atau dampak dari kegiatan yang dilakukan. Untuk pemain 'X'. Ketiga kriteria ini dapat merujuk pada sifat-sifat karakteristik dari masing-masing bentuk yang berbeda dari kata kerja leksikal 'menanam'. Aspek kekerasan meliputi tinggi ' waktu acara, fitur atau karakteristik pendukung termasuk bahan atau peralatan yang digunakan dalam proses “penanaman”, dan dampak acara pada media dan peralatan. intensitas gerakan. Anda juga dapat menggambarkan ketiga faktor ini sebagai konteks operasi.(Wierzbicka, 2003).

Frekuensi aksi "menanam" beragam bentuknya, tergantung pada konteks di mana "menanam" "X" versus "Y" ditawarkan. Pada satu tingkat, kata kerja menanam dapat diterjemahkan sebagai tindakan satu kali, tetapi dalam bahasa Bima, menanam dapat diterjemahkan sebagai tindakan ganda. Kehadiran fitur-fitur dasar ini secara langsung mencerminkan sifat semantik yang dicatat dalam kata kerja tanaman. Fungsi semantik ini dapat menunjukkan arti kata kerja dalam konteks yang berbeda dengan menggunakannya. Misalnya, kata kerja “tanaman”

dalam kalimat yang diucapkan atau diucapkan. Sementara itu, Pendekatan MSA sebagai paradigma modern dalam pelabelan penelitian.

Dari pendefinisian yang telah kami sebutkan di atas, mendatangkan beberapa alasan bagi kami sebagai pengkaji guna mengkaji verba “menanam” pada bahasa Bima di kabupaten Lambo dengan memanfaatkan penggunaan teori MSA. Pertama, belum dilakukan analisis semantik verba “menanam” dalam bahasa Bima. Kedua, keanekaragaman bentuk verba “menanam” menjadi lebih dari satu pengamatan pertama, dan ketiga adalah upaya untuk menjaga dan mempertahankan keberadaan bahasa Bima karena kami percaya bahwa bahasa Bima dapat dipelajari. masalah.

1.2 Perumusan Masalah

Bertolak dari prinsip-prinsip yang telah kami jelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang disajikan dalam Studi Kajian ini adalah sebagai berikut:

- 2 Bagaimana cara kerja verba Menanam dalam bahasa Bima oleh masyarakat Lambo?
- 3 Bagaimana penjelasan fungsi verba ‘menanam’ dalam bahasa Bima di dunia Lambo?

1.3 Tujuan Studi Kajian

Dari paparan perumusan masalah pada sub sebelumnya, kami dapat menguraikan beberapa tujuan dari Studi Kajian kami ini, yaitu:

1. Anda dapat menggambarkan berbagai bentuk kata kerja 'Menanam', dalam bahasa Bima yang digunakan oleh penduduk kabupaten Lambo.

2. Anda dapat menentukan arti kata kerja “menanam” dalam bahasa Bima di kabupaten Lambo.

1.4 Manfaat Studi Kajian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Studi ini kami berharap akan menjadi bahan komparatif untuk penelitian di masa depan.
2. Hasil penelitian yang kami harapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu bahasa.
3. Hasil survei tersebut diduga merupakan tindakan nyata dalam langkah-langkah perlindungan bahasa daerah, khususnya bahasa Bima di Kabupaten Lambo..

1.4.2 Manfaat Praktikal

1. Manfaat bagi peneliti

Studi ini yang kami harapkan akan membawa manfaat dari pengembangan visi dalam penelitian terapan dan penelitian ke dalam bentuk bahasa lainnya.

2. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini kami harapkan akan memberikan utilitas sebagai alat baca yang dapat memberikan informasi di bidang semantik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Relevan

Beberapa pengkaji sebelumnya telah mengkaji perbedaan bentuk oral dan efeknya, antar lain:

Studi pertama bertajuk "*Verba Memotong Bahasa Bima : Kajian Metabahasa Semantik Alami*" diselesaikan oleh Iswatun (2018), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram. Kajian Penelitian ini mengkaji variabilitas dan karakterisasi kata kerja patah dalam bahasa Bima dengan mengumpulkan data berupa sampel komunitas dengan teknis sampling bola salju. Teknis pengumpulan data membantu pengkaji dalam mengumpulkan data bentuk variasi verba bahasa Bima dari 13 kamus yang dianalisis berdasarkan teori MSA. Kesamaan antar penelitian ini dengan analisis yang akan pengkaji lakukan adalah teori yang digunakan namun penelitian ini berbeda di berbagai segi yang lain. Studi ini meneliti variasi dan karakteristik sejarah yang rusak dalam bahasa Bima dengan mengumpulkan data dalam bentuk sampel masyarakat menggunakan metode sampel bola salju. Teknis pengumpulan data membantu pengkaji mengumpulkan data dalam bentuk kata kerja bima dari 13 kamus yang dianalisis berdasarkan teori MSA. Kesamaan antar penelitian ini dan analisis yang akan dipelajari adalah teori yang digunakan, tetapi penelitian berbeda dalam berbagai faktor lainnya.

Studi kedua bertajuk "*Verba Memotong Bahasa Bima : Kajian Metabahasa Semantik Alami*" yang dilakukan oleh Iswatun (2018) mahasiswa

Universitas Muhammadiyah Mataram. Penelitian ini berfokus pada variabilitas dan definisi variasi fraktur di Bima dengan mengumpulkan data dalam bentuk sampel masyarakat menggunakan metode bola salju. Teknis pengumpulan data membantu para ilmuwan dapat mengumpulkan data dalam bentuk variasi dalam kamus gergaji yang rusak hingga 13 kamus bahasa Bima yang telah dipelajari berdasarkan teori MSA. Probabilitas penelitian ini dengan penelitian yang akan dikerjakan penelitian ini adalah teori yang digunakan dan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, teknis pengumpulan data dan metode analisis..

Kajian kedua bertajuk “ *Verba Lempar Bahasa Sasak: Kajian Metabahasa Semantik Alami*” diselesaikan oleh Setiawan (2018). Reviewer ini menemukan bahwa ada 13 jenis kamus kata kerja BS yang telah dianalisis menggunakan teori MSA, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap bentuk mewakili makna untuk semua jenis legenda "pitch", tetapi ada beberapa yang lebih akurat. Arti lain. Definisi penelitian MSA dari kata kerja "dibuang" diklasifikasikan sesuai dengan cara, aset dan tujuan operasi atau operasi. Studi ini menemukan perbedaan dalam apa yang dipelajari dari sejarah yang disebutkan dalam 13 kamus dan menemukan kesamaan dengan apa yang dipelajari dalam satu bahasa daerah, yaitu SL dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Studi ketiga berdasarkan judul “*Variasi Verba Memukul Bahasa Sasak di Kecamatan Kediri: Kajian Metabahasa Semantik Alami (MSA)*” Diselesaikan oleh Umi Puji Rahayu (2019), Kajian ini dapat dianalisa menggunakan

pendekatan teori alam (MSA). Teori ini menempatkan asumsi bahwa X adalah penulis yang melakukan apa yang diinginkannya. Peralatan yang digunakan untuk kegiatan ini bervariasi tergantung pada apa yang dilakukan. Metode yang digunakan penulis dalam hal ini bervariasi sesuai dengan keinginan penulis stroke, dan saran dari stroke dapat bervariasi sesuai dengan tujuan dan keinginan pengalaman dalam melakukan tindakan pukulan.

Contoh dalam kamus/*getk*/[*getk*]/Dari awalan pa - untuk menunjukkan present participle dari hit, root hit; Ada sekitar 24 unsur verba yang mempengaruhi SL di Kabupaten Kediri, Provinsi Lombok Barat, antar lain: /*pepek* / [*pEpEK*], /*tepes* / [*Tepes*], /*gebuk* / [*Gebug*], /*colze* / [*siku?*], /*jagur* / [*jagur*] /*getok* / [*Getok*], /*fuet* / [*fuet*], /*Paluq* / [*palu?*], /*Lanjak* / [*LanjaK*].

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa antar Studi 1, 2 dan 3 dengan studi yang akan dikerjakan oleh pengkaji saat ini, ada kesamaan yang sangat mendasar, yaitu teori yang digunakan oleh peneliti, adalah semantik alami. *The Metalanguage Theory (MSA)* yang menawarkan analisis yang representatif, dan menggunakan pendekatan pengumpulan data, tetapi perbedaannya terletak pada tujuan Studi Kajian, metode dan teknis analisis data.

3.2 Tinjauan Teoretis

2.2.1 Bahasa

Bahasa acap kali didefinisikan sebagai sistem suara yang bermakna dan digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk berkomunikasi, bercengkrama

dan mengidentifikasi. Kridalaksana (dalam Chaer, 2014:32). Keraf lebih lanjut (dalam Leo, 2015:15) mengatakan bahwa kata-kata adalah alat komunikasi antar manusia dalam bentuk sinyal suara yang dihasilkan oleh alat bicara manusia, tapi saya pikir Wierzbicka (di Setiawan, 2018: 1) mengatakan bahasa adalah alat. Tentang makna dan perjanjian makna. Dalam hal ini, kesepakatan antar peserta dalam bahasa. (Alwasilah, 2011:86) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem acak atau koda acak yang memungkinkan semua warga negara untuk menyampaikan pesan. (*“a systeem of communiccation by souund, i.e., through the orrgans of speech and heearing, among human beeings of certain grooup or coommunity, using voocal symbools possessing arrbitrary conventittional meeaning”*).

Dari perspektif beberapa ahli bahasa sebelumnya, keduanya menekankan satu aspek bahasa, Alwasilah menyimpulkan bahwa dasar-dasar bahasa adalah: 1) bahasa adalah struktur, (2) bahasa tidak ada gunanya, (3) bahasa tidak ada gunanya. . Ini adalah ucapan atau vokal, 4) bahasa adalah koda, 5) bahasa adalah manusia, 6) bahasa memanifestasikan dirinya dan 7) bahasa adalah komunikasi.

2.2.2 Bahasa Bima

Bahasa Bima (nggahi mbojo) Ini adalah bahasa di wilayah Bima dan wilayah yang menggunakan koda sosial berdasarkan stratifikasi sosial dan tingkat usia, sebagai kata umum, nggahi mbojo digunakan sebagai mediator dalam hubungan sosial, urusan bisnis hingga institusi. Dunia. bisnis. bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Digunakan dalam acara sosial dan

budaya. Aturan struktur dan konstruksi bervariasi tergantung pada bahasa daerah atau orang Indonesia lainnya, tetapi ada perbedaan dalam penggunaannya. Hal ini mencerminkan perbedaan penggunaan bahasa yang digunakan oleh penutur Bima berdasarkan kelompok usia dan kelompok usia.

2.2.3 Ragam Verba “menanam”

Kata kerja atau Verba yakni kelas kata yang kerap kali berfungsi sebagai preferensi dalam kalimat. Kata kerja (verba) memiliki fungsi morfologis seperti *tense*, aspek, mantra, atau angka. Para ahli multibahasa menyimpulkan bahwa bahasa Indonesia memiliki tiga jenis kata kerja, yaitu (1) kata kerja negara; (2) proses kata kerja; dan kata kerja orang ketiga (3). Perbedaan ketiga verba tersebut bergantung pada kebenaran istilah tersebut. Kata kerja negara adalah jenis kata kerja yang paling stabil, dalam arti bahwa mereka tidak berubah seiring waktu. Kata kerja yang diproses dikatakan kurang stabil dari waktu ke waktu karena berpindah dari satu keadaan ke keadaan lain, dan kata kerja verba menjadi tidak stabil dari waktu ke waktu. Penerjemah tradisional membatasi kata kerja pada kategori tata bahasa yang menunjukkan bahwa kata kerja mengacu pada suatu peristiwa, yaitu,

“Menanam” kata kerja menurut kamus bahasa Indonesia V (K.).BBI V) adalah:

- Menaruh (tanaman, biji, puing-stek dan sebagainya) di tanah untuk tumbuh

Contoh: ‘*menanam* pohon buah-buahan’

- Menaruh di tanah berlubang, kemudian tertutup tanah; diamkan; menggali (mayat, bangkai)

Contoh: *'Dia memiliki barang-barangnya di bawah tempat tidur yang ditanamnya untuk bangkai kucing di kebun.'*

- Menaburkan (kefarahaman, teori, dll.); masuk, bangun atau memelihara (perasaan, cinta, roh, dan sebagainya)

Contoh: *'perguruan Taman Siswa menanam semangat kebangsaan pada para siswa'*

- Menyeratkan (modal, uang, dan sebagainya) ke dalam perusahaan dan sebagainya

Contoh: *'banyak pengusaha asing ingin menanam modal di indonesia'*

- Menegakkan (kekuasaan); menempatkan (pengaruh)

Contoh: *'Dia ingin menanamkan pengaruhnya pada orang tersebut melalui orang lain.'*

- Mempertumbuhkan atau membiakkan (benih penyakit dan sebagainya)

Contoh: *'Dokter hewan menanam benih vaksin pada tubuh kuda'*

- Mengandung (niat dan sebagainya)

Contoh: *'ia menanam niat untuk berontak'*

- Mengangkat atau menempatkan (wakil, tenaga, agen, dan sebagainya)

Contoh: *'Gerakan separatis menanam (mengekspos) perwakilannya di seluruh negeri.'*

Istilah budidaya tanaman menurut jenisnya memiliki banyak arti. Menurut para ahli, beberapa “menanam” tersebut adalah:

2 Umum

Pertanian adalah upaya yang diusulkan untuk melestarikan dan menghasilkan "tanaman" atau hewan agar berkelanjutan dan memberikan hasil yang bermanfaat dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Contoh budidaya tanaman banyak, ada banyak jenis tanaman yang bisa ditanam, mulai dari tanaman pangan, sayuran dan tanaman hias sehingga tanaman menguntungkan..

3 Menurut Chairani Hanum dalam Kitab Teknis Pertanian

Menurut Chairani Hanum, budidaya sayuran adalah proses menghasilkan makanan dan produk industri lainnya. Gunakan sumber daya tanaman. Tujuan dari usahataniya sendiri adalah tanaman hortikultura, pangan dan palawija.

4 Menurut PP RI No. 18 tahun 2010 tentang budidaya tanaman

Arborikultura adalah beragam kegiatan mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam yang berasal dari manusia melalui modal, teknologi atau sumber daya lainnya untuk menghasilkan produk seperti komoditas yang dapat memenuhi kebutuhan manusia.

5 Menurut Sujinan

Pengertian tanaman menurut Sujinan tahun 2012: Hasil pertanian yang digunakan oleh masyarakat untuk menghasilkan produk sebagai keputusan kolektif atau individu untuk memenuhi kebutuhan manusia.

6 Budidaya tanaman obat

Budidaya farmasi adalah kerajinan untuk menanam berbagai tanaman atau tanaman yang digunakan sebagai obat untuk mencegah penyakit atau mengobati penyakit. Berbagai ramuan terapeutik seperti pepaya (pengobatan malaria), jintan hitam, blustru, penggilingan, urang aring, dll.

7 Menanam sayuran

Budidaya sayuran, yang berarti serangkaian tanaman yang digunakan untuk sayuran segar. Sayuran dapat diklasifikasikan sebagai sayuran berdaun (misalnya: kecambah: sayuran, kubis, bayam, kubis), kacang-kacangan (misalnya: biji, kailan, asparagus), sayuran akar (wortel dan lobak), tabung (kentang), bawang, dll.), Kubis (brokoli), sayuran buah (tomat, paprika, labu) dan kacang-kacangan (kacang merah, kacang-kacangan lainnya).

8 Pembudidayaan Pohon Penghias

Terakhir, budidaya tanaman hias, membudidayakan berbagai tanaman yang banyak digunakan sebagai tanaman hias untuk penggunaan *indoor* dan *outdoor*. Contoh tanaman hias seperti pakis haji, mawar, melati, telapak tangan, cemara, dll. Kata pertanian berarti pekerjaan yang berguna dan produktif bagi manusia. Dalam arti budidaya tanaman, ada serangkaian kegiatan atau upaya manusia dalam pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam dengan berbagai cara, modal dan teknologi untuk menghasilkan berbagai produk seperti makanan dan produk alam. Aku ingin tetap melakukannya. Petani dapat menanam makanan, sayuran, buah-buahan

dan bahkan dekorasi. Dari pertanian, petani dapat menjual hasil dari proses pertanian dan mendapatkan penghasilan. Keuntungan terbesar dan paling penting dari penanaman adalah peningkatan hasil dalam ukuran dan kualitas, karena tanaman lebih besar, lebih berat, lebih manis, kurang mudah rusak dan sebagainya.

Misalnya, tumbuhkan biji blueberry untuk dibesarkan sampai mereka menjadi lebih besar, blueberry manis atau menanam sayuran untuk sayuran terbaik. Itu tidak berarti itu bisa disebut pertanian. Apa yang dapat diklasifikasikan sebagai tanaman adalah ketika beban besar dan proses manufaktur memiliki risiko yang relatif tinggi. Dengan demikian, beberapa kegiatan seperti menanam sayuran di kebun tidak dapat diklasifikasikan atau menanam pohon di kebun sekolah sebagai tanaman sayuran.

1. Tujuan membudidayakan tanaman berikut:
 - a. Dapatkan penghasilan mandiri.
 - b. Meningkatkan ketahanan pangan dan kedaulatan negara.
 - c. Menyediakan bahan-bahan penting untuk industri.
 - d. Ini bisa menjadi sumber pendapatan bagi orang-orang di sekitar kita.
 - e. Jika Anda menanam tanaman hias, Anda dapat menambahkan jenis tanaman hias baru untuk memperluas perdagangan pembelian dan penjualan tanaman hias.
 - f. Buka pekerjaannya.
 - g. Mengembangkan keterampilan dalam budidaya tanaman.

h. Meningkatkan perlindungan tanaman yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya alam.

i. Dan lain-lain.

2. Manfaat menanam tanaman yaitu:

Banyak orang Indonesia bekerja sebagai petani. Mereka sering menanam tanaman pangan, sayuran, tanaman hias dan buah-buahan. Dengan industri pertanian inilah petani dapat menjual dan membeli produk untuk kompensasi. Selanjutnya, beberapa budidaya tanaman dilakukan oleh petani akan memberi manfaat seperti:

- j. Manfaat dalam hal manfaat ekonomi dari penjualan produk pertanian.
- k. Mampu menjawab kebutuhan pangan sehari-hari.
- l. Dapatkan hasil yang berkualitas tinggi.
- m. Tanaman yang ditanam dan tumbuh dengan baik akan berdampak positif bagi lingkungan, seperti menjaga udara tetap segar dan bersih.
- n. Vegetasi dapat digunakan sebagai alat untuk mengelola sumber daya alam di tempat yang berkelanjutan tanpa merusak lingkungan.
- o. Anda dapat menarik perhatian masyarakat setempat dengan menciptakan lapangan kerja baru.

Dengan demikian, penjelasan untuk konsep "penanaman" menurut berbagai ulama dan spesies dikombinasikan dengan contoh singkat. Dari diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa pertanian adalah praktik serius merawat dan memelihara tanaman untuk hasil yang bermanfaat.

2.2.4 Meta Bahasa semantik alami

Semantik, meta-bahasa alami dirancang untuk mewakili semua makna, baik leksikal dan leksikal dan linguistik dalam arti. Ternyata teori ini juga dapat digunakan untuk menjelaskan arti kata kerja dalam bahasa Bima, terutama makna kata kerja dalam karya pertanian. Para pendukung doktrin percaya bahwa keadaan alami bahasa adalah untuk menjaga bentuknya agar makna dan makna terbentuk, yaitu setiap kamus yang dipelajari dalam teori ini menciptakan makna penuh untuk bentuk kamus tanpa salinan. Metode. Teori analisis semantik MSA bukan hanya teori modern, tetapi pendekatan teoritis yang dapat memberikan hasil analisis yang akurat di semua bidang.

Prinsip-prinsip dasar teologi MSA termasuk mengurangi makna kamus menjadi parafrase sederhana sebagai bagian dari penjelasan logis. MSA juga mencakup istilah makna asli, yaitu makna kamus tidak bisa begitu saja dianalisis. Konsep kunci yang digunakan dalam teologi MSA adalah makna asli, polimer asli, dunia frase yang dipilih untuk seleksi dan resonansi. Goddard (Sudipa, 2012:146) menjelaskan bahwa bentuk setiap kata memiliki karakteristik bahasa yang dapat menimbulkan makna yang berbeda, terutama untuk kata-kata yang memiliki arti yang sama.

2.2.5 Makna

Makna adalah arti atau "*pentingnya bahasa*" yang dimiliki oleh pembicara atau penulis, sebuah ide yang muncul dalam bahasa apa pun dari bahasa atau sudut pandang wanita. Maknanya adalah bagian penting

dari semantik. Pateda (dalam Muzaiyanah, 2012:146) mengatakan makna adalah campuran kata dan frasa. Pelabelan adalah hasil dari perjanjian teknologi bahasa, yaitu Sebuah bahasa memiliki perjanjian tentang makna yang digunakan untuk menulis bahasa untuk tujuan tertentu.

Maknanya terkait erat dengan pelabelan karena semantik adalah salah satu bidang teknologi bahasa yang berhubungan dengan makna. Verhaar (2016:385) berpendapat bahwa semantik adalah artikel linguistik yang berhubungan dengan makna atau signifikansi. Kata semantik pada bahasa Indonesia (bahasa Inggris; semantik) berasal dari bahasa Yunani kata sema (bentuk kata benda) yang berarti "tanda" atau "tanda" dan bentuk semaino berarti "perbandingan". Koda atau koda yang disebutkan di sini sama dengan kata "sema" yang merupakan ikon dalam bahasa (bahasa Prancis: tanda tangan linguistique) seperti yang dinyatakan oleh Ferdinand de Saussure yang mengatakan bahwa dalam bahasa ada faktor penting (bahasa Prancis: signife yang merupakan koda). dalam bentuk unsur audiovisual (bahasa Prancis: signife) dalam bentuk ide atau konsep (Chaer dan Muliastuti: 1.3). Semantik terkait erat dengan kehidupan manusia karena bahasa yang digunakan oleh manusia sebagai sarana komunikasi harus memiliki arti nyata agar komunikasi yang efektif terjadi.

2.2.6 Ragam Makna

1. leksikal

Arti kata leksikal yaitu ide yang memiliki unsur bahasa sebagai koda objek, peristiwa dan kemudian sesudahnya. Menurut Chaer

(2014: 289) arti kata leksikal adalah ide yang ada atau ada dalam kebocoran yang meskipun tidak memiliki konteks. Makna leksikal juga bisa disebut makna nyata.

2. Gramatikal

Arti bahasa adalah makna yang ada setelah melalui proses tata bahasa (Chaer, 2014:290). Dalam kaitannya dengan proses tata bahasa, dapat dikatakan bahwa makna linguistik adalah makna yang timbul dari proses linguistik, seperti proses komposisi, anastasi dan kreativitas.

3. Referensial

Chaer (2014: 291) menjelaskan bahwa makna ini adalah referensi, yaitu arti kata atau kebocoran yang berisi referensi atau keluhan. Ayat adalah kata atau kebocoran yang memiliki tag referensi yang mengacu pada realitas.

2.2.7 Makna Sesungguhnya (Asali)

Salah satu pertimbangan terpenting dalam teori MSA untuk menghindari kesalahan dalam analisis makna adalah makna aslinya. arti asli (*Primitif semantic*) yang difahami Dewi (dalam Setiawan, (2018:4) merupakan ungkapan yang tidak dapat diubah karena manusia diturunkan sejak lahir. Jelaskan dengan lebih sederhana makna yang kompleks. sederhana tanpa harus dipelintir (*circular*) sebagaimana dinyatakan Goddnard (dalam Sudipan, 2012: 52):

"It is impossible to distort all words, to overcome the fact that we begin to defame with the idea that Wee wishes to rejoice in a word; if we wish to desecrate the "definition" suffocate other words, and as long as in Infinity. Therefore, it is necessary to discontinue some original words that are not defined".

(Ketika kita ingin mendefinisikan semua kata atau Ketika mendefinisikan sebuah kata, kita harus mendefinisikan makna untuk mengekspresikan arti yang diperlukan untuk mendefinisikan kata tersebut; Jika kita ingin mendefinisikan "definisi makna" dari satu kata, kita masih membutuhkan yang lain, dan seterusnya. Oleh karena itu, kata-kata yang telah ditentukan sebelumnya yang tidak dapat lagi didefinisikan jika diperlukan.)

Arti kata aslinya (*Semantik utuh*), Weirzbicka (1996: 35); (2000: 8) dalam Setiawan (2018: 4) memberikan 63 arti asli dalam bahasa Inggris.

Tabel 2.4 Daftar arti terjemahan default dalam bahasa Inggris

1	<i>Substantives</i>	<i>Me, you, someone, something, person, body</i>
2	<i>Relation</i> <i>Substantives/Taxonomi, Partono</i>	<i>Type, part of</i>
3	<i>Determiners</i>	<i>This is, the same, the other.</i>
4	<i>Quantifiers</i>	<i>One, Two, All, Many/ Many, Some</i>
5	<i>Atributes/Ordescript</i>	<i>Big, Small, Good, Bad</i>
6	<i>Intensifiers</i>	<i>Very</i>

7	<i>Mental Predicates</i>
---	--------------------------

Want, Fall, Think, Know, See, Hear,

8	<i>Actions, Events, Movements</i>	<i>Do, Happen, Move, Put, Go</i>
9	<i>Speech</i>	

Say, words, right

10	<i>Existence</i>	<i>There Is, Have</i>
11	<i>Life, Death</i>	<i>Live, Die</i>
12	<i>Logical Concepts</i>	<i>No, maybe, can, because, if</i>
13	<i>Time</i>	

When/Time, Now, After, Befor, Long Time, Short Time, For Some

Time

14	<i>Space</i>	<i>Where, here, above, below, Near, Far, Inside, Side, Touching</i>
15	<i>Augmentor</i>	<i>More</i>
16	<i>Smilarity</i>	

2.2.8 POLISEMI NON KOMPOSISI

Polisemi nonkomposisi adalah bentuk kamus yang dapat mengungkapkan dua gagasan yang berbeda. Hal ini dikarenakan adanya hubungan antar satu elemen dengan elemen lainnya karena eksponen

memiliki struktur gramatikal yang berbeda dalam penerapan verba *activité* kultivasi, mungkin terdapat polisemi non-elemen antar eksekusi dan produksi. Jadi, pengalaman kerja ini memiliki eksponen seperti ini: "X melakukan sesuatu, dan sesuatu terjadi pada Y." Orang pertama tunggal (*yo*) menyajikan bentuk subjungtif dari mambolar. Formal orang kedua tunggal (*usted*) menunjukkan bentuk subjungtif dari mambolar. tindakan dan efek tindakan, jadi arti pertama adalah "X". tapi ".hal, dan karena itu sesuatu untuk Y".

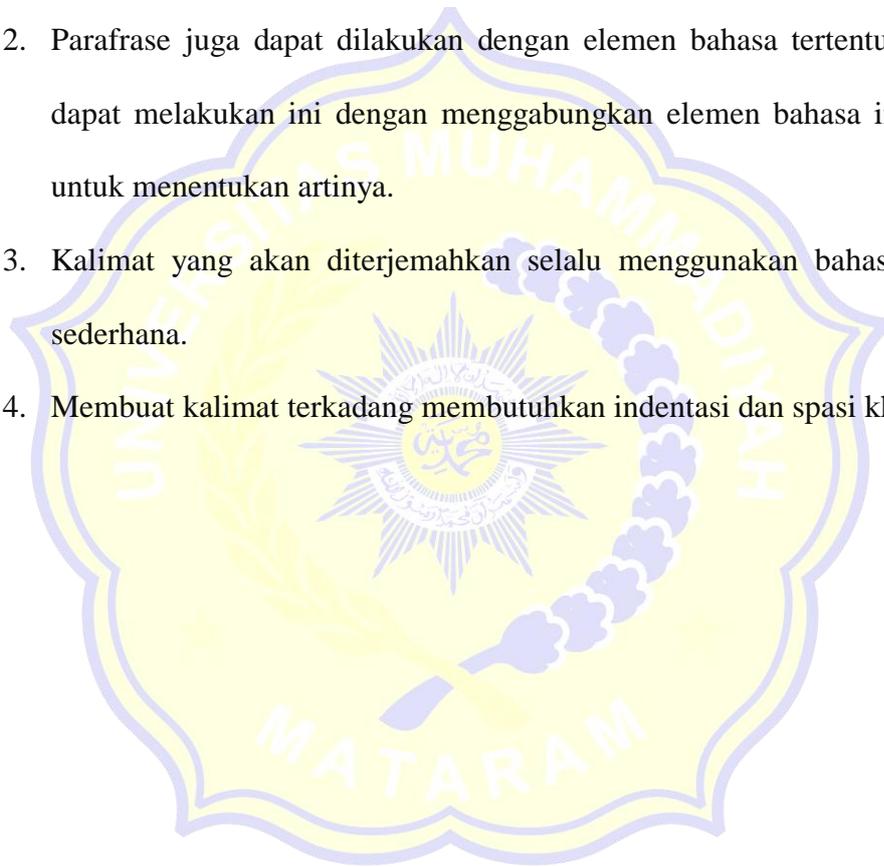
Makna gagasan orisinal dan polisemi Definisi ini mengacu pada analisis materi yang dikembangkan dari 63 gagasan orisinal yang dikembangkan. Orang pertama tunggal (*you*) menyajikan bentuk subjungtif dari Weirbicka. Formal orang kedua tunggal (*usted*) menyajikan bentuk subjungtif dari Weirbicka.

2.2.9 Revisi Makna dan Eksplikasi

Update (peremajaan / pembaruan / revisi) adalah cara untuk mengidentifikasi ide. Penjelasan adalah teknis analisis yang dikembangkan oleh Weirzbicka dalam semantik untuk menentukan makna, apakah leksikal atau tata bahasa dan makna aslinya, diterjemahkan ke dalam kamus. Maknanya dapat bervariasi tergantung pada keadaan dan keadaan penulis. Metode MSA memiliki cara formal untuk mengekspresikan makna, yang menjelaskan makna dalam bentuk menyeret kata-kata, yang merupakan cara sederhana untuk menyampaikan dengan kata lain apa yang dilakukan pengalaman ketika pengalaman menggambarkan makna. Penjelasan

memiliki karakteristik tersendiri dalam penerapannya, yang mengacu pada konsep, elemen, mekanika, proses dan produk yang terkait.

1. Memparafrase haruslah dengan kombinasi dari beberapa ide asli yang diajukan oleh Wierzbicka harus digunakan. Kombinasi frasa yang telah ditentukan dianggap berlaku untuk frasa akademik MSA, tetapi formulir tidak dapat dijelaskan hanya dengan menggunakan label dasar.
2. Parafrase juga dapat dilakukan dengan elemen bahasa tertentu. Anda dapat melakukan ini dengan menggabungkan elemen bahasa individu untuk menentukan artinya.
3. Kalimat yang akan diterjemahkan selalu menggunakan bahasa yang sederhana.
4. Membuat kalimat terkadang membutuhkan indentasi dan spasi khusus.



BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian penting dari sebuah Studi Kajian adalah mengembangkan desain Studi Kajian yang akan dikerjakan. merupakan bagian integral dari serangkaian langkah dalam proses Studi. Desain tersebut akan memberikan pengkaji gambaran yang jelas dan lugas tentang proses kerja dalam penelitian. Sebagai definisi awal, desain Panduan Studi dianggap sebagai semacam acuan bagi pengkaji untuk memasuki tahap Studi selanjutnya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis ini disebut metode kualitatif karena seorang pengkaji bertindak sebagai alat yang hebat untuk menjelaskan dan mendefinisikan fakta dan dikenal sebagai metode deskriptif karena dalam menggambarkan data dan hasil akhir dari analisis ini, dilakukan untuk menghasilkan definisi atau penjelasan.

Analisis kualitatif adalah studi tentang fakta-fakta intervensi cepat. Film dokumenter ini melakukan pemeriksaan diri di lapangan tanpa manipulasi dan dihadirkan sebagai sebuah identitas. Oleh karena itu, Studi Kajian ini menggali makna perilaku verba budidaya dalam bahasa Bima dengan memodifikasi makna verba budidaya dari data materi.

a. Data dan Sumbernya

i. Data

Data adalah salah satu bagian terpenting dari sebuah penelitian, tanpa data penelitian tidak akan berhasil. Data adalah studi yang harus dipelajari oleh para ilmuwan. Data sebagai alat penelitian, adalah bahan jadi yang tersedia untuk pemilihan berbagai jenis di mana akan ada objek penelitian yang akan mengumpulkan data tertentu. (Mahsun, 2012:18), sehingga data studi dilakukan oleh pengkaji. . Saat ini verba menanam dalam bahasa Bima diambil dari penduduk kecamatan Lambu kabupaten Bima sebagai informan berupa menanam dalam bahasa Bima, Bima dalam bahasa Bima di kabupaten Lambu dan misalnya

Contoh perbedaan bentuk kata kerja menanam dalam kata Bima menurut alasan bercocok tanam adalah kata kerja menanam

Tabel dengan contoh perbedaan data bentuk verba “menanam” di Bima

No	Bentuk	Tujuannya									
		Mn sk	ml p	Mnb l	Mnb k	Mm sk	Mng l	Mnp	MB g	Mng l	Mmck
1	[ca.ki]	-	-	-	-	-	-	-	+	-	-
2	[co.ha]	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-
3	[cim.bi]	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-
4	[Kastil]	-	-	-	-	-	+	-	-	-	-

5	[<i>cu.bu</i>]	-	-	-	-	-	+	-	-	-	-
6	[<i>cing.ga</i>]	-	-	-	-	-	-	+	-	-	-
7	[<i>com.po</i>]	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+
8	[<i>ton.to</i>]	-	-	+	-	-	-	-	-	+	-
9	[<i>nga.ri</i>]	+	-	-	+	-	-	-	-	-	-
10	[<i>pan.ta</i>]	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

Mnsk: Menusuk

Mmsk: Memasukkan

Mngl: Menggali

Mlp: Melampaui

Mngl: Mencungkil

Mmck: Memancarkan

Mnbl: Menambal

Mnp: Mencelup

3.2.2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Lambu yang dijelaskan pengkaji dengan perspektif yang berbeda. Kec. Lambu adalah salah daerah Bima dengan sejumlah besar penutur dan area yang luas dan merata, sehingga *reviewer* mengetahui batas-batas waktu, energi dan biaya, sehingga penelitian ini mendapat data dari sumber informasi terpercaya. Penentuan data dilakukan dengan pemilihan sebagian dari sampel yang tersedia. Dalam hal ini, teknis yang mungkin digunakan dalam Studi Kajian ini adalah pengambilan sampel yang disengaja.

Pengambilan sampel yang disengaja adalah teknis untuk mengidentifikasi sampel sumber informasi dengan pertimbangan tertentu.

Dengan menggunakan teknis ini, pengkaji dapat memperoleh data yang lebih kuat melalui proses penyaringan dan homogenisasi data dari komputasi heterogen. Studi Kajian ini juga menggunakan time-based sampling, yang akan menentukan waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data. Kemampuan bekerja sama dengan provider baru adalah menciptakan suasana damai dan menghasilkan data yang lengkap dan mendalam sehingga tidak ada yang merasa kewalahan. Sehingga peluang dan keadaan yang berhubungan dengan penyedia informasi akan mempengaruhi data yang dibutuhkan.

Data dalam Studi Kajian ini berasal dari informan yang merupakan penutur bahasa Bima di masyarakat kabupaten Lamtu, sehingga data diperoleh dari sejumlah sumber yang lengkap.

Pemilihan informan dalam Studi Kajian ini didasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh Subroto (2007:45), yaitu:

1. Penduduk asli Negeri Lamtu yang berbahasa Bima ini sehat jasmani dan rohani.
2. Bersedia bekerja sama dengan tulus dan ikhlas dalam memberikan informasi bahasa selama Studi Kajian.
3. Bersedia memberikan waktu luang yang cukup untuk melakukan investigasi.
4. Bukan guru kata-kata atau murid, tetapi pengamat kata-kata. Memilih database ini untuk data bahasa, komputer selain siswa atau guru bahasa

akan memberikan data asli dan tidak akan mempengaruhi pengetahuan dan minat informan.

b. Metode dan teknis pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam studi penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Metode mengumpulkan informasi dalam penelitian ini adalah dengan berbicara dan mendengarkan.

3.3.1 Metode Cakap

Metode yang memenuhi syarat adalah penyediaan data menggunakan metode yang lebih sedikit karena cara data dikumpulkan dalam bentuk percakapan antar pengulas dan informan (Mahsun, 2012:95). Adanya percakapan antar pengkaji dan informan berarti ada hubungan di antar mereka. Oleh karena itu, data disini diperoleh menggunakan cakap bahasa secara lisan. Metode yang memenuhi syarat memiliki kombinasi yang sama dengan metode wawancara.

3.3.2.1 Teknis Pancing

Metode yang mumpuni memiliki teknologi dasar berupa teknologi pancing karena percakapan yang diharapkan dengan melakukan metode ini hanya mungkin jika pengkaji memberikan stimulasi (*hunting*) kepada informan untuk membangkitkan karakteristik bahasa yang diharapkan oleh pengkaji. Jadi, seorang pengkaji akan memberikan insentif dalam bentuk gambar atau contoh data yang dibutuhkan.

3.3.2.2 Teknis Catat

Teknologi perekaman adalah teknis canggih dari metode terampil yang dibuat untuk mengumpulkan data. Anda akan dapat merekam pada peta atau lembar data yang telah disediakan. Setelah perekaman selesai, pengkaji melakukan klasifikasi atau reklasifikasi data sesuai dengan hasil yang ditulis untuk merekam informan.

3.3.2 Metode Simak

Mendengarkan adalah penyadapan pada penggunaan bahasa secara lisan atau tertulis (Mahsun, 2012:92). Mengetuk penggunaan bahasa secara lisan sangat mungkin oleh seorang pengkaji jika muncul dengan angka sebagai seseorang yang memasuki penggunaan bahasa seseorang (orang berkomunikasi, kegiatan berbicara) secara alami. Mengetuk penggunaan bahasa secara tertulis adalah ketika seorang pengkaji membahas penggunaan bahasa, bukan dalam fungsi komunikasi verbal, tetapi ketika penulis membahas bahasa tertulis seperti artikel, teks pidato, dramawan dan lain-lain.

3.3.2.1 Teknis Sadap

Teknologi Sadap adalah teknis dasar dalam metode simak. Teknis ini disebut sebagai teknologi sadap karena sebenarnya instalasi muncul melalui penyadapan, yang berarti bahwa seorang pengkaji dalam upaya memperoleh data harus dilakukan dengan mengetuk penggunaan bahasa. Seseorang mengetuk beberapa orang yang bertindak sebagai informan. Hal-hal yang ada dalam tragedi atau didengarkan adalah ucapan atau kata-

kata yang dilemparkan informan ketika mengekspresikan sesuatu dengan sengaja atau tidak.

3.4 Alat dan Instrumen Studi Kajian

Alat itu bisa disebut alat. Alat yang dibahas di sini adalah alat pengumpulan data. Bahan adalah alat yang digunakan dalam Studi Kajian (Mahsun, 2012: 72). Dalam Studi Kajian kualitatif, perangkat Studi Kajian dibagi menjadi dua bagian yaitu perangkat dasar dan perangkat pendukung (Bungin, 2010: 41).

i. Utama

Studi Kajian kualitatif memiliki perangkat dasar, hanya pengkaji. pengkaji kualitatif bekerja sebagai alat manusia untuk mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan atau jawaban. (*perangkat kunci*) atau langsung ke lapangan dan terhubung ke sumber dalam situasi alami (*lingkungan alami*), (Bungin, 2010: 42).

ii. Pendukung

Alat pendukung adalah alat yang mendukung alat analisis dasar, sehingga pengkaji membutuhkan alat pengumpulan data untuk memudahkan analisis data bagi pengkaji. Materi Studi Kajian untuk Studi Kajian ini meliputi:

3 Alat perekam : pengkaji membutuhkan alat perekam saat melakukan survei, alat perekam ini digunakan untuk merekam semua proses komunikasi antar pengkaji dan pengkaji secara bersama-sama untuk

mendukung catatan yang ditulis oleh pengkaji agar data yang diperoleh lebih akurat. .

4 Kamera /WL: Kamera diambil untuk mengambil foto selama observasi lapangan atau kegiatan Studi, sebagai bukti bahwa Studi dilakukan sebagaimana dimaksud.

5 Catatan dan pulpen: Dalam Studi Kajian ini, pengkaji menyiapkan lembar catatan berupa tabel untuk diisi oleh informan. (apeta).

5.4 Metode dan teknis analisis data

Data adalah apa yang diperiksa dalam satu studi. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan, analisisnya adalah langkah berikutnya. Teknis analisis data meliputi pengorganisasian dan pengklasifikasian data ke dalam pola dasar, kategori, dan unit deskriptif, untuk mengidentifikasi dan merumuskan perkiraan kerja seperti yang diusulkan (Moleong, 2014: 209). Proses analisis data dimulai dengan analisis semua data yang berasal dari berbagai sumber dan proses pengumpulan data sebelumnya. Studi ini adalah jenis studi deskriptif kualitatif di bidang bahasa, sehingga cara yang tepat untuk menganalisis data adalah metode adaptif dan metode pembelajaran (*penalaran / agih*).

5.4.1 Metode konsisten dan Padan

Metode yang konsisten adalah metode analisis data untuk menjawab masalah Studi Kajian dengan menggunakan determinan dari luar bahasa (Muhammad, 2016: 234). Metode komparatif memperkenalkan faktor eksternal untuk menentukan koherensi

linguistik yang menjadi tujuan Studi Kajian. Berkaitan dengan hal tersebut, Mahsun berbagi metode adaptasi dengan cara yang sama seperti intralinguistik dan ekstralinguistik (Mahsun, 2017: 123).

5.4.1.1 Metode konkordansi ekstralinguistik

Metode yang konsisten Ekstralinguistik digunakan untuk menganalisis unsur-unsur ekstralinguistik, seperti mengaitkan masalah bahasa dengan berbagai objek di luar bahasa sebagai cara berpikir dan mengabstraksikan untuk bekerja, yang memerlukan proses khusus yang disebut teknis. Metode ini menerapkan teknis Equal Comparative Relationship (HBS). Penerapan metode ekstralinguistik yang mirip dengan teknis HBS adalah menggabungkan metode pengenalan gerak verbal sesuai dengan tindakan yang dilakukan sesuai materi, metode dan tujuan.

5.4.2 Metode Agih

Metode distribusi adalah metode analisis data yang diterjemahkan dengan cara yang sama. Metode agih menganut kaidah determinan dalam bahasa, meskipun determinan dapat dimasukkan dalam data. Metode agih ini dapat digunakan untuk menjelaskan atau mendefinisikan arti kata kerja dalam bahasa Bima dengan cara mengubah teknis bentuknya.

5.4.2.1 Teknis Transformasi (Ubah Ujud)

Teknis transformasi merupakan teknis analisis data yang mengubah bentuk suatu unsur bahasa (Muhammad, 2016: 253).

Itu dataKata kerja berupa kata kerja dalam bahasa Bima yang ditulis atau disajikan oleh narator, pengkaji akan mengubah arti dari bentuk kamus dengan deskripsi singkat atau parafrase. Bentuk teknis modifikasi ini dapat membantu untuk mengekstrak kosakata dari kata kerja budidaya untuk menentukan arti dari tindakan.

5.5 Metode Penyajian Data

tampilan data adalah kumpulan informasi terstruktur dari mana kesimpulan dapat ditarik. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh selama proses Studi Kajian memberikan bukti yang kuat. Penyajian data untuk analisis kualitatif dilakukan dalam bentuk artikel, atau deskripsi naratif dengan penyederhanaan yang tidak mengurangi isi.

Penyerahan data selesai untuk mengambil seluruh atau sebagian dari gambar. Dalam proses ini, pengkaji mampu menafsirkan dan menyajikan data berdasarkan topik. Elaborasi data dilakukan dengan menggabungkannya ke dalam dua bentuk karya (Moleong, 2016: 288), yaitu: (1) kategorisasi, yaitu upaya untuk mengelompokkan unsur-unsur menjadi bagian-bagian yang memiliki persamaan atau persamaan, (2) per kategori . menerima nama atau "tag".

Penyajian data kata kerja ditanam dalam bahasa bima dalam dua cara. Yaitu metode formal dan informal (Sudaryanto, 2015; Mahsun 2012: 265). Metode formal adalah untuk menyajikan hasil penelitian dengan koda dan koda, seperti X, Y, dan Z yang terkait dengan proses eksponensial, sub-

proses, dan entitas primer. Koda-koda ini digunakan ketika menafsirkan struktur penandaan kata kerja. Metode informal digunakan untuk mewakili data dalam bahasa sederhana. Ini termasuk istilah teknis, sehingga sebagian besar hasil disajikan secara informal, dapat dikurangkan dan ditambahkan.

